

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan dunia pendidikan manusia dapat meningkatkan cara berfikir yang baik dalam berbahasa, terutama pembelajaran bahasa Indonesia. Agar seseorang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, untuk itu ketelitian dalam menggunakan cara berbahasa Indonesia harus dapat di pahami dan dapat di mengerti oleh manusia.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat aspek tersebut memiliki peran yang sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai keterampilan berbahasa Indonesia. terutama dalam hal ini adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai siswa, karena akan mengasah kemampuan berfikirnya. Dengan demikian mereka akan mampu untuk berfikir kritis menanggapi setiap fenomena dalam kehidupannya untuk diungkapkan ke dalam berbagai bentuk kegiatan menulis, seperti menulis puisi, cerpen, artikel, naskah drama, teks berita dan lain-lain.

Karena itulah kompetensi menulis harus mendapatkan prioritas utama dalam kompetensi bahasa lainnya seperti berbicara, menulis dan menyimak, karena pada dasarnya keempat kompetensi tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Seperti diungkapkan oleh Tarigan (2005:4) bahwa keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Setiap keterampilan itu erat pula berhubungan dengan proses-proses yang mendasari bahasa. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktek dan banyak latihan. Berkominikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan menulis, tidak hanya sebatas menulis karangan tetapi menulis puisi juga membutuhkan kemampuan khusus. Namun pada pelaksanaanya di sekolah, siswa sering kali mengalami kesulitan dalam menulis puisi dengan baik.

Dalam dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran bahasa indonesia, kemampuan menulis puisi telah diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah. Namun yang terjadi di sekolah pada umumnya, justru kebanyakan siswa selalu saja mengalami kesulitan dalam menulis puisi. dalam hal ini siswa sering kali kurang mampu mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya ke dalam bentuk puisi.

Sesuai dengan standar kompetensi menulis yang terdapat pada silabus bahasa Indonesia SMA kelas X kompetensi dasar 8.2 yang berbunyi “Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima”, siswa diharapkan dapat menulis puisi dengan benar sesuai aturan yang ada dalam menulis puisi. Kenyataan yang terjadi di lapangan sewaktu peneliti mengikuti Program

Pengalaman Lapangan Terpadu (PPL-T) 2012, penulis melihat bahwa pembelajaran menulis puisi di sekolah cenderung kurang mengembirakan, terbukti dari hasil tulisan yang khususnya menulis puisi. Hal ini disebabkan guru hanya menugasi siswa untuk menulis puisi tanpa pengarahan bagaimana langkah-langkah menulis puisi yang baik, serta kurangnya motivasi dan cara guru untuk meningkatkan kreativitas siswa. Untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka tersebut.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka sangat dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu membuat kegiatan menulis puisi menjadi lebih mudah untuk dipahami oleh siswa. Maka model yang ditawarkan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi adalah model *Examples Non Examples*.

Model *Examples Non Examples* adalah suatu rangkaian materi ajar kepada siswa dengan menunjukkan contoh-contoh yang biasa digunakan dan sederhana bisa berupa kasus, cerita, isu-isu yang berkembang di masyarakat atau dengan menggunakan media seperti gambar-gambar dan lain sebagainya, yang tentunya tetap relevan dengan bobot materi yang akan diberikan atau diajarkan. Kemudian taktik (model *Examples Non Examples*) ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara cepat dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari *Examples* dan *Non Examples* dari suatu definisi konsep yang ada. *Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang menjadi contoh suatu materi yang sedang dibahas, sedangkan *Non Examples* memberikan gambaran akan sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang dibahas. Penggunaan model tersebut diharapkan

membuat siswa mudah dalam mengembangkan suatu karya sastra yang akan mereka tuangkan ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2013/2014**”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis puisi.
2. Siswa kurang mampu mengungkapkan ide dalam menulis puisi.
3. Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Melihat begitu luasnya ruang lingkup masalah yang teridentifikasi serta keterbatasan kemampuan untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang ada, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran *Examples Non Examples* terhadap kemampuan menulis puisi bertema “Bencana Alam” siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2013/2014”.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi sebelum menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi setelah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan menulis puisi sebelum menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan menulis puisi setelah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

3. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Examples Non Examples* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Kampung Rakyat Tahun Pembelajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Setelah tujuan penelitian ini tercapai, hasil penelitian ini sangat bermanfaat sebagai penambah ilmu pengetahuan mengenai tentang menulis puisi, hasil penelitian yang akan dilakukan semoga dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Secara rinci adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi bagi pembaca khususnya guru bahasa indonesia dalam pengajaran menulis puisi berdasarkan karangan sendiri.
2. Sebagai penambah pengetahuan bagi si pembaca tentang masalah yang akan diteliti.
3. Sebagai bahan bandingan untuk penelitian lebih lanjut, jika meneliti masalah yang sama.